

ABSTRAKSI

Optimasi terhadap biaya operasi adalah salah satu cara untuk mencegah terjadinya inefisiensi (tidak efisiensinya) penggunaan sumber – sumber produksi dalam perusahaan seperti penggunaan kapasitas mesin yang berlebihan yang dapat menimbulkan kerusakan dan keausan mesin, penggunaan bahan baku produksi yang tidak sesuai jumlah dan kapasitasnya dapat menimbulkan kurangnya jumlah persediaan bahan baku atau berlebihnya jumlah bahan baku yang akan menyebabkan bertambahnya biaya simpan di gudang serta resiko akan kerusakan, kebakaran dan kecurian bahan baku tersebut karena ketidaksesuaian penggunaannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran bagi perusahaan dalam melakukan optimasi biaya operasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis antara sebelum dan sesudah penggunaan model *Linear Programming* dengan menggunakan perangkat lunak *WinQSB*.

Data dalam penelitian ini adalah data produksi selama tahun 2002 - 2004 yang meliputi jenis – jenis produk yang dihasilkan, jenis – jenis bahan baku, kebutuhan bahan baku untuk setiap produk, kapasitas jam kerja mesin produksi, jumlah persediaan bahan baku, harga bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, jumlah produksi dan harga jual produk.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa biaya produksi pada perusahaan belum optimal karena adanya selisih jumlah biaya produksi antara sebelum dan sesudah optimasi untuk kelima jenis produk dalam periode tahun 2002 - 2004 dan perusahaan seharusnya mampu menghasilkan produk yang lebih banyak.

Berdasarkan penelitian ini perusahaan disarankan untuk membenahi dan meningkatkan pengawasan anggaran biaya produksinya dan tenaga kerja bagian produksi serta sesegera mungkin menyediakan perangkat lunak komputer (*software*) yang memadai.